

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara agraris memiliki hasil pertanian yang sangat berlimpah. Potensi yang ada tersebut dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat Indonesia. Banyak masyarakat Indonesia yang menjadikan sektor pertanian menjadi sumber mata pencaharian. Selain itu juga sektor pertanian ini dapat menyediakan pasar dan bahan baku untuk produksi bagi sektor industri dan menghasilkan devisa yang dapat digunakan untuk pembangunan (Narundana,2011).

Sektor pertanian terdiri dari beberapa Subsektor yaitu subsektor pangan, hortikultural, perkebunan, perternakan, perikanan, dan kehutanan, serta jasa pertanian. Handayani 2009. Mengemukakan bahwa subsektor hortikultural memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai upaya penumbuhan perekonomian daerah maupun nasional, karena mempunyai pengaruh terhadap perbaikan gizi, pendapatan dan kesejahteraan petani (Handayani,2009).

Handayani,2009 menyatakan bahwa salah satu komoditi tanaman hortikultural termasuk tanaman unggulan nasional adalah jeruk. Jeruk dibutuhkan oleh penduduk baik dalam negeri maupun luar negeri, kaya vitamin C dan zat penting lainnya untuk kesehatan manusia. Tanaman jeruk adalah tanaman buah tahunan yang berasal dari Asia.

Cina dipercaya sebagai tempat pertama jeruk tumbuh. Sejak ratusan tahun yang lalu, jeruk sudah tumbuh di Indonesia baik secara alami atau dibudidayakan. Tanaman jeruk yang ada di Indonesia adalah peninggalan orang belanda yang mendatangkan jeruk peras, jeruk manis, dan jeruk kapok dari Amerika dan Italia (Prihatman, 2000).

Menurut Browning (2016) petani disarankan memiliki kontribusi hasil pertanian kepada pemerintah, namun produksi terhalang oleh hambatan seperti tanaman hancur akibat cuaca buruk dan lain sebagainya. Hal serupa juga dinyatakan dengan Genpan (2009) yang menyatakan bahwa produksi pertanian terbatas oleh perubahan iklim alam dan cuaca. Hasil dari sektor pertanian yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industri dan sumber bahan pangan menjadikan sektor pertanian semakin penting, maka dari itu dengan adanya sektor pertanian yang mencakup komponen sosial, ekonomi, lingkungan dan kelembagaan dalam bidang pertanian diharapkan dapat menjadi penggerak sektor-sektor ekonomi dalam pembangunan ekonomi pedesaan.

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang memiliki potensi dalam usahatani, untuk lebih jelasnya Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas. Kecamatan Baregbeg merupakan Kecamatan terendah dalam produktivitas pada usahatani padi sawah di Kabupaten Ciamis yakni sebesar 6,08 ton per hektar dengan luas panen 1.688 hektar dan produksi 10.276 ton, kegiatan usahatani padi sawah di Kecamatan Baregbeg terdapat di 9 Desa.

Desa Jelat memiliki luas panen 138 hektar dengan Produksi 89,36 ton dan produktivitas 6,475 ton perhektar, merupakan Desa tertinggi tingkat produktivitasnya dan produksinya. Selain itu, Desa Jelat di jadikan percontohan kegiatan usahatani padi sawah karena salah satu desa yang memiliki luas lahan dan produktivitas tertinggi di Kecamatan Baregbeg. Salsinha (2005).

Boediono(2002). Menyatakan bahwa tingkat pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Jika kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa maka semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan. Faktor faktor yang memengaruhi pendapatan antara lain;

1. Jumlah faktor produksi yang menentukan besarnya modal usaha baik modal tetap maupun modal variabel yang bergantung pada sumber perolehan modal baik melalui pinjaman bank, modal sendiri, atau pemberian. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha tani yaitu: a. petani pengelola, b. tanah usahatani, c. tenaga kerja, d. modal, e. tingkat teknologi kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga, f. jumlah keluarga
2. Harga setiap unit dari output produksi yang menentukan fungsi dan elastisitas permintaan dan penawaran konsumen atas barang atau jasa yang diproduksi.
3. Pendapatan dari pekerjaan sampingan yang mampu menunjang usaha utama dalam meningkatkan faktor produksi sebagai input dan mampu memaksimalkan keuntungan sebagai output.

Salah satu yang melekat pada masyarakat Indonesia adalah permodalan yang sedikit. Padahal modal sangat penting dalam mendukung peningkatan

produski dan taraf hidup masyarakat. Kekurangan modal akan berpengaruh terhadap pendapatan. Dalam usaha tani membutuhkan modal kerja dimana modal ini memiliki peranan yang sangat besar dalam pengadaan sarana produksi dan upah tenaga kerja. Selain itu Tanah merupakan faktor kunci dalam usaha pertanian. Skala usaha juga ditentukan oleh luasnya tanah yang digarap. Proses produksi berjalan lancar dan menguntungkan dengan catatan faktor lain dapat ditanggulangi. Kecukupan modal mempengaruhi ketepatan dalam penggunaan masukan. Kekurangan modal menyebabkan rendahnya hasil yang diterima.

Kabupaten OKU merupakan salah satu Kabupaten penghasil jeruk yang ada di Provinsi Sumatra Selatan. Meskipun tidak banyak akan tetapi banyak para petani dapat menghasilkan jeruk dan minat masyarakat OKU untuk usahatani jerukpun cukup tinggi dan usahatani jeruk pun sangat besar untuk memberikan pemasukan bagi rumah tangga petani.

Table 1. Luas areal tanam, luas panen, dan produksi Jeruk peras di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2020

<b>Kecamatan</b>	<b>Luas tanam (ha)</b>	<b>Luas panen (ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>
Lengkiti	1,569	680	238
<b>Sosoh Buay Rayap</b>	<b>127,522</b>	<b>8,151</b>	<b>2,853</b>
Pengandonan	1,011	500	175
Semidang Aji	-	-	-
Ulu Ogan	7	2	1
Muara Jaya	598	-	-
Peninjauan	25,645	5,500	1,925
Lubuk Batang	21,870	2,115	740
Sinar Peninjauan	-	-	-
Kedaton P Raya	15,612	1,925	674
Baturaja Timur	3,891	1,725	604
Lubuk Raja	769	550	195
Baturaja Barat	7,215	1,241	1,123
<b>Ogan Komering Ulu</b>	<b>205,707</b>	<b>22,389</b>	<b>7,836</b>

Sumber: *Dinas Kantor Pertanian* Ogan Komering Ulu. 2020

Berdasarkan Tabel 1 wilayah di Kecamatan Sosoh Buay Rayap merupakan Kecamatan yang memproduksi jeruk peras terbesar pada Tahun 2020 di Kabupaten OKU yaitu sebesar 2,853 ton dengan luas lahan 127,522 ha, Tingginya produksi jeruk peras di Kecamatan Sosoh Buay Rayap jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya merupakan potensi yang cukup besar untuk memberikan pemasukan bagi petani.

Tinggi rendahnya tingkat pendapatan petani jeruk peras dipengaruhi oleh bermacam macam faktor. Antara lain adalah jumlah produksi, biaya produksi, dan luas lahan usahatani yang merupakan salah satu faktor produksi dalam bentuk dana maupun perlengkapan. Luas lahan merupakan salah satu faktor penting dalam usahatani, dalam hal ini yaitu buruh tani yang membantu proses Bertani mulai dari menanam bibit, perawatan, penyiraman, sampai proses pemanenan.

Karena hasil petani jeruk yang hanya bisa diperoleh dalam jangka panjang, maka perlu mengetahui peneliti apa saja pengaruh faktor faktor tersebut yang mempengaruhi pendapatan usahatani.

Peneliti mencoba untuk melakukan penelitian pendapatan usahatani jeruk, maka penulis membuat judul “ Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Peras Di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu“

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa Besar pendapatan usahatani jeruk peras di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu.?
2. Faktor Faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani jeruk peras di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Menghitung besarnya pendapatan usahatani jeruk peras di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu.
2. Menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi usahatani jeruk peras di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah dan menambah pengamalan dan wawasan ilmu pengetahuan.

Bagi petani dengan adanya penelitian ini maka petani mengetahui pendapatan yang akan diterima berbagai pola usahatani jeruk serta mengetahui pendapatan yang akan dihadapi oleh petani tersebut Bagi pemerintah sebagai bahan pertimbangan agar selalu mendukung petani dalam melakukan usahatani Jeruk peras di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu